

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

MODUL

PENULISAN KREATIF

DISUSUN OLEH
DR. SENO GUMIRA AJIDARMA, S.SN, M.HUM

Semester Genap 2015/2016



FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

MATERI/BAHAN MATA KULIAH
Semester Genap 2015/016

Fakultas : Film & Televisi Pertemuan Ke : 1
Program Studi : Film & Televisi S-1 Modul Ke : 1
Nama Mata Kuliah : **Penulisan Kreatif** Jumlah Halaman :
Dosen : Seno Gumira Ajidarma

MODUL 1

INTRODUKSI AWAL PERKULIAHAN: METODE PENGAJARAN, MATERI PEMBELAJARAN, SISTEM PENILAIAN DAN TUGAS

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengetahui tentang konsep-konsep dasar penulisan kreatif--dalam hubungannya dengan film--yang akan mereka pelajari, serta gambaran perkuliahan yang akan berlangsung selama satu semester.

2. Materi

Penjelasan dan pengenalan awal mengenai mata kuliah Penulisan Kreatif, mendiskusikan Rencana Pembelajaran Semester, dan tata aturan di dalam kelas.

3. Indikator Pencapaian

Mahasiswa mengetahui tentang materi dan tugas yang akan berlangsung selama satu semester, meliputi materi tentang:

- Hubungan antara Penulisan Kreatif dan Film
- Tentang penggunaan musik dalam penulisan kreatif
- Tentang penggunaan musik dan foto-foto dalam penulisan kreatif
- Tentang menanggapi fiksi dalam penulisan kreatif
- Tentang menanggapi nonfiksi dalam penulisan kreatif

4. Referensi

- Allsop, Jake. (1989). *The Penguin Book of Very Short Stories*. Hammondswoth: Penguin English.
- Atkinson, Jon., Beryl Sandwell. (1975). *Writing for Cash*. London: Clarendon Limited.
- Cawelti, John G. *Adventure, Mystery, and Romance*. (1977). Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Diponegoro, Mohammad. (1994). *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press & Pustaka Pelajar.

- Disher, Garry. (1989). *Writing Fiction: An Introduction to the Craft*. Hammondsouth: Penguin Books.
- Eneste, Pamusuk. (2009). *Proses Kreatif : Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang* Jilid 1, 2, 3, 4. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Forster, E. M. (1970). *Aspects of the Novel*. Hammondsouth: Penguin Books.
- Greetham, Bryan. *How to Write Better Essays*. (2001). Hampshire & New York: Palgrave.
- Hoerip, Satyagraha (peny.) (1982). *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Lubis, Mochtar. (tt). *Tehnik Mengarang*. Jakarta: PT Nunang Jaya.
- Sumarjo, Jakob. (1981). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Mitra Kencana.

5. Strategi Pembelajaran

Dosen menjelaskan dengan lisan dan latihan proses menulis di kelas, dilanjut dengan tanya jawab.

II. Perkuliahan

- A. Perkenalan Dosen, Asdos, dan Mahasiswa
- B. Penjelasan awal tentang Penulisan Kreatif
- C. Penjelasan tentang Rencana Pembelajaran Semester
- D. Penjelasan tentang aturan perkuliahan, proses perkuliahan, tugas kuliah dan sistem penilaian.

MODUL 2

BELAJAR MENULIS: MEMBACA & MENULIS

I. Petunjuk Umum

Dalam pembelajaran menulis secara kreatif, mahasiswa diperkenalkan kepada dua pendekatan sekaligus: (1) menulis di kelas dengan menafsirkan musik; (2) membaca fiksi di rumah dan membahasnya dengan menulis esai.

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa (1) mengenal dan menguasai penulisan yang mengandalkan imajinasi bebas; (2) mengenal dan menguasai penulisan yang mengandalkan nalar argumentatif.

2. Materi

Musik yang digunakan dipilih yang merangsang imajinasi naratif, literer maupun visual, seperti gubahan-gubahan Phillip Glass, dengan selingan lagu dangdut, demi orientasi kepada tema lokal sehari-hari.

Foto-foto pada layar yang melatih dan menguji kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan imajinasi visual untuk menjadi naratif seperti film.

3. Indikator Pencapaian

Mahasiswa mampu menulis fiksi maupun esai, sebagai praktik penggalian imajinasi bebas maupun praktik berpikir kritis dengan argumentatif.

4. Referensi

Musik: *Glass Work* (Phillip Glass), *Dangdut Populer*

Fiksi: “Manusia Mencari Kehangatan” (Joseph Martin Bauer, 1966 / realis)

“Putera Mahkota” (Harry Mulisch, 1955 / absurd)

“Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu” (Iwan Simatupang, 1961 / absurd)

“Kepala” (Putu Wijaya, 1976 / surealis)

“Kepala” (Putu Wijaya, 1991 / surealis)

“Secangkir Kopi dan Sepotong Donat” (Umar Kayam, 1972 / realis)

“Pispot” (Hamsad Rangkuti, 1982 / karikatural)

“Hujan Bulan Juni” (A.L. Sahia / realisme sosialis)

“Cak-Cak Ngung-Ngung” (Danarto, 1979 / surealis)

“Keluarga M” (Budi Darma, 1980 / realis)

Roman *Saman* (Ayu Utami, 1998)

Sajak “Tiga Percakapan Telepon” (Sapardi Djoko Damono, 2000)

Esai: “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
“Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

5. Strategi Pembelajaran

Dosen dan mahasiswa berdiskusi tentang materi-materi perkuliahan yang akan dibagikan.

II. Perkuliahan

Presentasi materi Powerpoint dari Dosen, tentang hubungan antara (1) musik-foto-tulisan dan (2) penulisan esai tentang fiksi; (3) tugas akhir: gubahan bebas

MODUL 3

Fiksi Realis (1) : Penggambaran Kehidupan Sehari-hari Melalui Cerpen “Manusia Mencari Kehangatan” gubahan Joseph Martin Bauer.

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita realis.
2. Materi
Cerita “Manusia Mencari Kehangatan”, yang mengisahkan perjuangan manusia dalam keserbakurangan untuk tetap hidup, dengan mengandalkan cara-cara yang serba manusiawi.
3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
4. Referensi
 - a. “Manusia Mencari Kehangatan” (Joseph Martin Bauer, 1966 / realis)
 - b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Manusia Mencari Kehangatan” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 4

Fiksi Absurd (1) : Penggambaran Absurditas Melalui Cerpen “Putera Mahkota”
(Harry Mulisch, 1955 / absurd)

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita absurd.

2. Materi

Cerita “Putera Mahkota”, yang memperlihatkan bagaimana suatu kemungkinan dalam imajinasi ternyata menjadi kenyataan—meski sebetulnya tidak masuk akal.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- a. “Putera Mahkota” (Harry Mulisch, 1955 / absurd)
- b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Putera Mahkota” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 5

Fiksi Absurd (2) : Penggambaran Absurditas Melalui Cerpen “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu” (Iwan Simatupang, 1961 / absurd)

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita absurd.
2. Materi
Cerita “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu”, yang memperlihatkan hubungan sepasang suami-istri yang tidak dapat diterima akal.
3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
4. Referensi
 - a. Cerpen “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu” (Iwan Simatupang, 1961 / absurd)
 - b. Esai dalam “Sorotan” (Boen S. Oemarjati, 1961)
 - c. Esai “T dari Tanggung Jawab” (Iwan Simatupang, 1961)
 - d. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - e. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

I. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu”, esai Boen S.Oemarjati, Iwan Simatupang, dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 6

Fiksi Surrealis (1 & 2) : Dua cerpen berjudul “Kepala” ini menunjukkan berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan dengan objek yang sama, yakni kepala, dengan pengembangan imaji surrealis.

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita surrealis.

2. Materi

Cerita “Kepala” (1) mengisahkan bagaimana kepala menjadi simbol kehormatan, sehingga ketika aku menyerahkan kepalanya secara konkret kepada mertuanya, istrinya jadi berubah; “Kepala” (2) berkisah tentang seseorang yang kepalanya tertinggal di bandara, dan selanjutnya bermain-main dengan itu.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- a. “Kepala” (Putu Wijaya, 1976 / surrealis)
- b. “Kepala” (Putu Wijaya, 1991 / surrealis)
- c. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- d. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

5. Strategi Pembelajaran

Dosen dan mahasiswa berdiskusi tentang materi-materi perkuliahan yang akan dibagikan.

II. Perkuliahan.

A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.

B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Kepala” (1) dan “Kepala” (2) serta penulisan esai itu sendiri.

MODUL 7

Fiksi Realis (2) : Penggambaran Kehidupan Sehari-hari Melalui Cerpen “Secangkir Kopi dan Sepotong Donat” gubahan Umar Kayam.

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita realis.

2. Materi

Cerpen “Secangkir Kopi dan Sepotong Donat”, yang mengisahkan kehidupan kota besar dunia melalui sebuah peristiwa di kafe.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- a. Cerita “Secangkir Kopi dan Sepotong Donat” (Umar Kayam, 1972)
- b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

I. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Secangkir Kopi dan Sepotong Donat” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 8

Fiksi Karikatural: Penggambaran ironis atas kemiskinan manusia dalam “Pispot” gubahan Hamsad Rangkuti.

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita karikatural.

2. Materi

Cerpen “Pispot”, yang mengisahkan bagaimana seseorang terpaksa mencopet karena miskin, dan ketika tertangkap lantas dipaksa mengeluarkan kalung yang ditelannya, tanpa diketahui selalu menelannya kembali.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- 1. Cerita “Pispot” (Hamsad Rangkuti, 1982)
- 2. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- 3. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.

B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Pispot” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 9

Fiksi Realisme Sosialis: Penggambaran ironis kemiskinan para petani Rumania semasa dikuasai rejim sosialis dalam “Hujan Juni” (A.L. Sahia / realisme sosialis)

I. Petunjuk Umum

II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita realisme sosialis.

2. Materi

“Hujan Juni” gubahan A. L. Sahia, yang mengisahkan betapa seorang ibu telah melahirkan ketika bekerja di ladang, sampai dua kali karena beranak kembar, dan belum jelas bagaimana akan menafkahi setelah punya 7 anak sebelumnya.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- a. Cerita “Hujan Juni” (A.L. Sahia,)
- b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

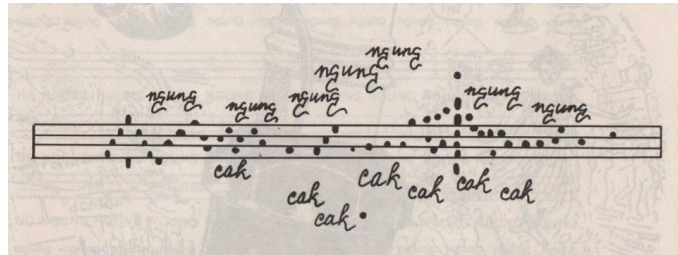
A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.

B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas cerita “Hujan Juni” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 10

Fiksi Surrealis (3): Penggambaran peristiwa yang menyatukan berbagai ruang dalam satu waktu karena terdapatnya mesin pengurai. Judul cerita ini sebetulnya sebuah gambar seperti berikut:



Maka disebut saja “Ngung-ngung Cak-cak” (Danarto, 1979 / Surrealis).

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita surealisme.
2. Materi
“Ngung-ngung Cak-cak” gubahan Danarto, yang bercerita dengan banyak gambar tentang bagaimana ruang-ruang terpisah disatukan menjadi sewaktu oleh sebuah mesin.
3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
4. Referensi
 - a. Cerita “Ngung-ngung Cak-cak” (Danarto, 1979)
 - b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa
Tanggapan atas cerita “Ngung-ngung Cak-cak” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 11

Fiksi realis (3): Cerita “Keluarga M” (Budi Darma, 1980 / realis) yang menunjukkan keterasingan seorang warga urban di kompleks apartemen.

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

- 1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam penulisan cerita absurd.
- 2. Materi
“Keluarga M” gubahan Budi Darma, yang bercerita tentang kejujuran seseorang yang jahat kepada dirinya sendiri, atas perilakunya yang penuh kekerasan dan kebencian, walau kemudian disesalinya.
- 3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
- 4. Referensi
 - a. Cerita “Keluarga M” (Budi Darma, 1980)
 - b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa
Tanggapan atas cerita “Ngung-ngung Cak-cak” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 13

Bercerita dengan puisi: Sajak Sapardi Djoko Damono, “Tiga Percakapan Telepon” (2000), merupakan lirik-lirik cakapan dalam komunikasi menggunakan telepon.

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam sajak-sajak “Tiga Percakapan Telepon”.

2. Materi

Tiga sajak ini secara berurutan menunjukkan (1) kegagalan komunikasi; (2) kesulitan berkomunikasi; (3) siasat bercerita melalui komunikasi telepon.

3. Indikator Pencapaian

Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.

4. Referensi

- a. Sajak “Tiga Percakapan Telepon” (Sapardi Djoko Damono, 2000)
- b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
- c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.

B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa

Tanggapan atas “Tiga Percakapan Telepon” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 14

Sketsa Betawi: Kehidupan sehari-hari penduduk lokal dalam kolom-kolom “Gambang Djakarta” gubahan Firman Muntaco.

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam kolom-kolom “Gambang Djakarta” gubahan Firman Muntaco.
2. Materi
Kolom-kolom “Gambang Djakarta” yang mengisahkan kehidupan warga lokal di kantong-kantong Betawi dengan kacamata jenaka.
3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
4. Referensi
 - a. “Gambang Jakarta” (Firman Muntaco, 1964)
 - b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa
Tanggapan atas “Gambang Djakarta” dan penulisan esai itu sendiri.

MODUL 15

Naratif roman : Rangkaian peristiwa, bahasa ungkapan, dan penokohan dalam roman *Para Priyayi* (Umar Kayam, 1991).

- I. Petunjuk Umum
- II. Perkuliahan

I. Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Mahasiswa mengenali dengan baik tema, cerita, dan siasat dalam roman *Para Priyayi*.
2. Materi
Para Priyayi dikisahkan dengan alur tiap bab menceritakan seorang tokoh; dan ketika kembali ke tokoh pertama waktu sudah bertambah dan seterusnya.
3. Indikator Pencapaian
Esai yang ditulis mahasiswa menunjukkan pemahaman atas 1 dan 2.
4. Referensi
 - a. *Para Priyayi* (Umar Kayam, 1991)
 - b. “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 - c. “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)

II. Perkuliahan.

- A. Praktik penulisan kreatif dengan stimulasi musik, dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas.
- B. Diskusi atau tanya-jawab dengan Mahasiswa
Tanggapan atas *Para Priyayi*, serta penulisan esai itu sendiri.

MODUL 16

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS): MENULIS GUBAHAN KREATIF DI TEMPAT MASING-MASING

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam UTS, sebagai berikut:

1. **Kompetensi Dasar**
Mahasiswa mampu menulis gubahan kreatif yang telah selalu dilatih di kelas bersama pendengaran musik, dianalisis bentuk-bentuknya dalam tugas menulis esai, dan dipertajam pengertiannya dalam diskusi kelas.
2. **Materi**
Gubahan kreatif yang ditulis di tempat masing-masing, minimal 500-2.000 kata untuk cerita pendek (5 cerita) ; 500-2.000 kata untuk esai (5 esai); 10.000 kata untuk roman (1 roman)—dipilih salah satu.

Diserahkan seminggu sebelum tanggal terakhir *input* SIAK.

3. **Indikator Pencapaian**
Hasil gubahan berdasarkan 1 dan 2.
4. **Referensi**

a. Penulisan

- Allsop, Jake. (1989). *The Penguin Book of Very Short Stories*. Hammondsworth: Penguin English.
- Atkinson, Jon., Beryl Sandwell. (1975). *Writing for Cash*. London: Clarendon Limited.
- Cawelti, John G. *Adventure, Mystery, and Romance*. (1977). Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Diponegoro, Mohammad. (1994). *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press & Pustaka Pelajar.
- Disher, Garry. (1989). *Writing Fiction: An Introduction to the Craft*. Hammondsworth: Penguin Books.

- Eneste, Pamusuk. (2009). *Proses Kreatif : Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang* Jilid 1, 2, 3, 4. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Forster, E. M. (1970). *Aspects of the Novel*. Hammondsworth: Penguin Books.
- Greetham, Bryan. *How to Write Better Essays*. (2001). Hampshire & New York: Palgrave.
- Hoerip, Satyagraha (peny.) (1982). *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Lubis, Mochtar. (tt). *Tehnik Mengarang*. Jakarta: PT Nunang Jaya.
- Sumarjo, Jakob. (1981). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Mitra Kencana.

b. Cerita

- “Manusia Mencari Kehangatan” (Joseph Martin Bauer, 1966 / realis)
 “Putera Mahkota” (Harry Mulisch, 1955 / absurd)
 “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu” (Iwan Simatupang, 1961 / absurd)
 “Kepala” (Putu Wijaya, 1976 / surealis)
 “Kepala” (Putu Wijaya, 1991 / surealis)
 “Secangkir Kopi dan Sepotong Donat” (Umar Kayam, 1972 / realis)
 “Pispot” (Hamsad Rangkuti, 1982 / karikatural)
 “Hujan Bulan Juni” (A.L. Sahia / realisme sosialis)
 “Cak-Cak Ngung-Ngung” (Danarto, 1979 / surealis)
 “Keluarga M” (Budi Darma, 1980 / realis)
 Sketsa *Gambang Jakarta* (Firman Muntaco, 1964)
 Roman *Saman* (Ayu Utami, 1998)
 Sajak “Tiga Percakapan Telepon” (Sapardi Djoko Damono, 2000)

c. Esai

- “Esai tentang Esai” (Arief Budiman, 1966)
 “Esai: Godaan Subjektivitas” (Ignas Kleden, 2004)